

**Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat)
di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten
Mandailing Natal**

(Kajian Living Qur'an)

Proposal Skripsi

Diajukan sebagai Langkah Awal Penulisan Skripsi



Disusun oleh :

MUHAMMAD RIDWAN
NIRM S1.VI.19.19.486

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH
2022 M / 1444 H**

OUTLINE

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan dan Batasan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Defenisi Operasional
- E. Metode Penelitian
- F. Penelitian yang Relevan
- G. Sistematika Penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

- A. Living Qur'an
 - 1. Pengertian living qur'an
 - 2. Sejarah living qur'an
 - 3. Desain penelitian living qur'an
 - 4. Pendekatan living qur'an
 - 5. Tahapan-tahapan living qur'an
- B. Pengertian pelaksanaan tradisi tolak bala (pembacaan yasin dan surotul munjiyat)
 - 1. Prosesi tradisi tolak bala (pembacaan yasin dan surotul munjiyat)
 - 2. Keutamaan (pembacaan yasin dan surotul munjiyat) dalam tradisi tolak bala
 - 3. Adab (pembacaan yasin dan surotul munjiyat) dalam tradisi tolak bala
 - 4. Durasi (pembacaan yasin dan surotul munjiyat) dalam tradisi tolak bala
- C. Gambaran umum desa Ranto Natas
 - 1. Sejarah singkat desa Ranto Natas
 - 2. Geografi dan demografi
 - 3. Agama dan pendidikan
 - 4. Ekonomi dan sosial

BAB III: PEMBAHASAN

- A. Dasar pelaksanaan (pembacaan yasin dan surotul munjiyat) dalam tradisi tolak bala
- B. Pemahaman, manfaat, motivasi dan tujuan masyarakat melakukan pembacaan surat yasin dan surotul munjiyat dalam tradisi tolak bala

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal

A.Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat banyak terdapat kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang populer secara luas ditengah kehidupan mereka .Tradisi tersebut dapat berupa perkataan atau perbuatan yang berlaku secara umum. Hal semacam ini disebut dengan 'urf. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan menetapkan hukum islam dalam transaksi ekonomi yang semakin berkembang terutama terkait masalah yang tidak ada ketegasan hukum dalam Al-Qur'an dan hadis.¹ Tradisi adalah suatu bentuk kebiasaan yang dilakukan dengan sekelompok orang secara terus-menerus atau kebiasaan yang sama. Termasuk yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Living Qur'an adalah Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat, sehingga mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an. *Living Qur'an* juga adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an itu sendiri.

¹ Andiko-Al Mahaj, Vol. 1 No.2 juli 2019, 155-176

Kajian *Living Qur'an* berusaha memotret fenomena sosial berupa praktek keagamaan dalam sebuah masyarakat yang didasarkan atas pemahamannya terhadap Al-Qur'an. Dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan surat atau ayat tertentu, misalnya, yang dilakukan oleh suatu masyarakat berdasarkan keyakinan mereka yang bersumber dari hasil interaksi mereka dengan Al-Qur'an.

Dalam pandangan masyarakat Desa Ranto Natas, Al-Qur'an adalah solusi atas setiap masalah, jawaban atas seluruh persoalan. Meskipun tidak pernah tahu bagaimana proses untuk memperoleh jawaban tersebut. Mereka juga menggunakan Al-Qur'an dalam beragam aspek kehidupan, seperti menggunakan ayat tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya.

Tolak Bala terdiri dari dua kata yaitu "Tolak dan Bala". Kata Tolak adalah penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya). Sedangkan kata Bala dalam bahasa Arab, berasal dari kata "baliya" yang secara bahasa mempunyai makna ujian (al-ihktibar), dengan mengutip pendapat Al-Qutaibi, Ibnu Mandzur lebih lanjut memberikan keterangan bahwa jika ujian berbentuk kebaikan maka dinamakan ibla, sedangkan jika ujian berbentuk keburukan maka dinamakan Bala. Akan tetapi, Ibnu Manzur juga memberikan pendapat lain yang dikenal luas

bahwa sesungguhnya ujian (bala) secara mekanis tidak ada perbedaannya dalam bentuk kebaikan maupun dalam bentuk keburukan.²

Melihat fenomena yang terjadi sekarang khususnya di wilayah Desa Ranto Natas, Kecamatan Panyabungan Timur ada amalan-amalan yang menurut mereka baik, serta bermanfaat dalam kehidupan beragama seperti halnya mengadakan pembacaan Yasin dan Surotul Munjiyat untuk menolak baladan menjauhkan Desa Ranto Natas dari segala bahaya.

Surotul Munjiyat (surat penyelamat) adalah kumpulan surat-surat Al-Qur'an yang berjumlah 7 surat yaitu surat Yasin, Al-Kahfi (10 ayat awal, 10 ayat akhir), Al-Mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Al-Fath. Ada beberapa surat tambahan yang tergolong juga ke dalam surotul munjiyat yaitu surat Al-Buruj, Fussilat, Ash-Shoffat, Al-Jin, Al-Insan, Luqman, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Qari'ah, Al-Ma'un, dan Al-Baqarah.

Fenomena *Living Qur'an* merupakan respon sosial suatu masyarakat tertentu dalam memahami kehadiran Al-Qur'an seperti yang terjadi di Desa Ranto Natas, Kecamatan Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Ada beberapa faktor pertimbangan penulis menjadikan tradisi tolak bala (pembacaan Yasin dan Surat Munjiyat) ini menjadi objek kajian sebagai berikut: *Pertama*, Dari pengajian yg penulis ikuti di Kecamatan Panyabungan Timur hanya Desa Ranto natas yg membaca surat Yasin untuk menunaikan hajat yaitu menolak bala,

² Abu al-Fadl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram Ibnu Manzur, Lisan Al-Arab (beirut: Dar Sadr, 1990) hlm. 84.

sedangkan desa yg lain mereka membaca Yasin untuk kajian rutin mingguan atau yg lainnya.

Kedua, Menurut Siti Khodijah selaku penduduk dari Desa Ranto Natas bahwa praktek Amalan tolak bala (pembacaan Yasin dan Surat Munjiyat) ini dimulai dilaksanakan dengan orang-orang yang terdahulu sekitar tahun 1992, kegiatan tersebut masih terus dilestarikan sampai sekarang. Kebanyakan orang mengetahui pengamalan ini adalah sab'ul munjiyat namun desa ini menyebutnya sebagai surotul munjiyat.

Dari hasil wawancara dengan Siti Khodijah, bahwa asal terjadinya pengamalan tradisi tolak bala dengan membaca Yasin dan Surotul Munjiyat adalah *Pertama*, waktu sering terjadi hama pada tanam-tanaman masyarakat. *Kedua*, pernah terjadi air yang besar. Setelah kejadian tersebut, masyarakat di desa itu bermusyawarah untuk membuat pengajian wirit dengan mengundang guru untuk ceramah rutin tiap malam jum'at sekali seminggu untuk memberikan nasehat kepada masyarakat agar senantiasa dekat kepada Allah. Kemudian setelah pengajian selesai salah satu alim ulama yang ada di desa tersebut berbincang dengan tuan guru yang di undang bagaimana solusi atau usaha amalan yang dapat dilakukan di desa ini mudah-mudahan dengan amalan itu kampung ini dijaga Allah dan di jauhkan dari bala dan hal-hal yang tidak membuat kenyamanan. Maka dari situlah penerapan tradisi tolak bala (pembacaan Yasin dan Surotul

Munjiyat) dilaksanakan sampai sekarang yaitu pada malam senin setiap minggunya.³

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang kegiatan Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) yang dilaksanakan di malam senin setiap minggunya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal”.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kajian *Living Qur'an* tentang pelaksanaan kegiatan Tradisi Tolak Bala (pembacaan surat Yasin dan Surotul Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal ?

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya pembahasan yang meluas, maka penulis membuat batasan masalah untuk memberikan penekanan pada bagian apa yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai :

³ Siti Khodijah, (penduduk masyarakat desa Ranto Natas), wawancara, 24 November 2022

- a. Motivasi dan tujuan masyarakat melakukan pembacaan surat yasin dan surotul munjiyat dalam tradisi tolak bala di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Praktek pelaksanaan pembacaan surat yasin dan surotul munjiyat dalam tradisi tolak bala di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui motivasi dan tujuan masyarakat melakukan pembacaan surat yasin dan surotul munjiyat dalam tradisi tolak bala di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktek pelaksanaan pembacaan surat yasin dan surotul munjiyat dalam tradisi tolak bala di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi tugas sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu agama, pada Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh
- b. Untuk menambah wawasan ilmu, terkhusus tentang Tradisi Tolak Bala (pembacaan Yasin dan Surotul Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, penulis perlu mengemukakan definisi operasional atau penjelasan dan batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi adalah kreasi manusia yang bersifat profane (duniawi), sebagai kreasi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, budaya juga memiliki nilai-nilai positif yang bisa dipertahankan bagi kebaikan.

2. Tolak Bala

Tolak bala adalah suatu tindakan yang dilakukan orang baik secara individu maupun oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk membebaskan diri dari pengaruh jahat yang mereka percaya ada di sekitarnya.

3. Pembacaan Yasin dan Surotul Munjiyat

Pembacaan adalah proses, cara, perbuatan, dan pelaksanaan membaca buku. Baca adalah melihat, memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya di dalam hati.⁴ Yasin adalah surat ke-36 dari Al-Qur'an dan terdiri dari 83 ayat. Suotul munjiyat adalah kumpulan surat-surat Al-Qur'an yang berjumlah 7 surat yaitu surat Yasin, Al-Kahfi (10 ayat awal, 10 ayat akhir), Al-Mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Al-Fath.

Jadi, maksud judul dalam skripsi ini adalah penelitian terkait tentang *Living Qur'an* terhadap kegiatan tradisi tolak bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur yaitu pembacaan yasin sebagai usaha penolakan bala, dimulai dari dipimpin imam dengan menghadiahkan Al-Fatihah kepada nabi Muhammad Saw, kaum muslimin dan muslimat, sampai hajat yang dimaksud yaitu meminta desa Ranto Natas dijauhkan dari bala, kemudian dilanjutkan dengan takhtim, tahlil dan do'a.

E. METODE PENELITIAN

Sebagai karya ilmiah, metode merupakan pemandu kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis.⁵ Dengan demikian, metode merupakan pijakan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1543

⁵ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Jogyakarta: Kanisius, 1999), 10.

agar penelitian mencapai hasil yang maksimal. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana masyarakat melakukan Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah keyakinan orang terhadap objek tertentu. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.⁶

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berperilaku serta situasi-situasi tertentu dalam masyarakat termasuk juga tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh

⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), 89.

dari suatu fenomena.⁷ Prosedur ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau jawaban dari orang-orang yang diteliti. Dalam hal ini, pemaknaan Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, secara akurat akan menggambarkan tanggapan dan pandangan mereka terhadap amalan tersebut.

Adapun pendekatan *Living Qur'an* ini digunakan untuk melihat sejauh mana apresiasi masyarakat Desa Ranto Natas terhadap kehadiran Al-Qur'an itu sendiri. Secara sederhana, *Living Quran* juga diartikan bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari.⁸ Dalam hal ini, kajian *Living Qur'an* tersebut diarahkan dalam konteks lokal, dengan mengadopsi dan mengeksplorasi tanggapan dan pandangan sejumlah masyarakat terhadap pengkhataman Al-Qur'an tersebut.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas dua bentuk yaitu primer dan sekunder. Pertama, data primer, yaitu data pokok yang berkaitan dengan praktek, serta pemaknaan masyarakat melaksanakan Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. Kedua, data sekunder, yaitu

⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63

⁸ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, 49.

data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pendukung dalam pengambilan kebijakan dalam penelitian ini dengan melihat realita yang terjadi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini juga terdiri atas dua sumber, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer atau responden, yaitu pihak yang terkait seperti bapak-bapak Desa Ranto Natas. Sumber sekunder atau informan, yaitu tokoh masyarakat setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melaksanakan pengamatan awal dari penelitian. Dengan memantau bagaimana umumnya atau realita yang ada di wilayah Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur dalam hal pengamatan tersebut. Dalam hal ini, penulis berusaha melihat realita yang terjadi dimasyarakat secara langsung.
- b. Wawancara, wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden. Dalam hal ini, penulis berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam wawancara tersebut.
- c. Dokumentasi, penulis mengumpulkan data terkini dari masyarakat tersebut dan pihak terkait.

5. Teknik Analisa Data dan hasil dari wawancara

Teknik analisa data dan hasil wawancara kemudian disajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai dengan tabel jika diperlukan.⁹Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan serta manfaat Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

Setelah itu, data dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat penulis sendiri. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan penelitian. proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.¹⁰ Maksudnya, analisis kualitatif yang penulis lakukan berdasarkan pandangan agama Islam yaitu dengan menelaah secara mendalam hasil penelitian berdasarkan hasil teoritis yang telah tersusun, sehingga memperoleh kesimpulan.

⁹ Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, *Hadis-Hadis 'Misoginis' dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin*,

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 39.

F. PENELITIAN YANG RELEVAN

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, hal ini diperlukan oleh penulis untuk mengetahui posisi yang diteliti terhadap penelitian sebelumnya yang sudah ada. Dengan demikian akan diketahui perbedaan dan persamaan penelitian dahulu dan sekarang maka penulis melakukan telaah pada penelitian terdahulu. Penulis mengambil judul “Tradisi Tolak Bala (Pembacaan Surat Yasin dan Surat Munjiyat) di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Skripsi Syam Rustandy Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2018, *Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang* (Kajian *Living Qur'an*). perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah pondok pesantren Attaufiqiyyah Baros melaksanakan tradisi pembacaan surat-surat pilihan diawali dengan membaca *hadarah* atau tawasul kepada para ahli kubur. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan pembacaan do'a khotmil Al-Qur'an. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang kebiasaan masyarakat desa Ranto Natas yang melakukan pembacaan surat yasin

dan surotul munjiyat yang bertempat di masjid mulai dari selesai shalat Maghrib sampai selesai, dengan harapan bacaan yasin dan surotul munjiyat yang dibaca secara berjama'ah menjauhkan masyarakat tersebut dari bala dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan kajian *Living Qur'an*.¹¹

2. Skripsi Fadlil Ahmad Ismail Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pembacaan Surat-surat Munjiyat di Pondok Pesantren Al-Qur'anyy Mangkuyudan Solo* (Kajian *Living Qur'an*). perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah pondok pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan Solo melakukan pembacaan surat-surat pilihan dimulai dengan tawasul kepada nabi Muhammad Saw, kemudian para musyayikh, kepada dzuriyah pondok yang telah wafat terlebih dahulu, kemudian sholawat ibrahimiyah satu kali, sholawat munjiyat sebelas kali dan diakhiri sholawat ibrahimiyah satu kali. Kemudian santri membaca satu persatu yang lain menyimak dengan urutan pembacaan surat-surat munjiyat. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang kebiasaan masyarakat desa Ranto Natas yang melakukan pembacaan surat yasin dan surotul munjiyat yang bertempat di masjid mulai dari selesai shalat Maghrib sampai selesai, dengan harapan bacaan yasin dan surotul munjiyat yang dibaca secara

¹¹ Syam Rustandy Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2018, *Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang* (Kajian *Living Qur'an*)

berjama'ah menjauhkan masyarakat tersebut dari bala dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan kajian *Living Qur'an*.¹²

3. Skripsi Evi Nurrohma Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017, *Makna Saparan Sebagai Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah *Pertama*, ritual saparan merupakan acara merti dusun yang dilakukan di hari minggu pahing dan berganti ke Kamis pahing setiap lima tahun sekali pada bulan sapar oleh masyarakat Dusun Sleker. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang kebiasaan masyarakat desa Ranto Natas yang melakukan pembacaan surat yasin dan surotul munjiyat yang bertempat di masjid mulai dari selesai shalat Maghrib sampai selesai, dengan harapan bacaan yasin dan surotul munjiyat yang dibaca secara berjama'ah menjauhkan masyarakat tersebut dari bala dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. *Kedua*, skripsi penelitian ini adalah ilmu sosial sedangkan skripsi penulis menggunakan kajian *Living Qur'an*.¹³

¹² Fadlil Ahmad Ismail Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pembacaan Surat-surat Munjiyat di Pondok Pesantren Al-Qur'any Mangkuyudan Solo* (Kajian *Living Qur'an*)

¹³ Evi Nurrohma Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017, *Makna Saparan Sebagai Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Kerangka penelitian ini tersusun atas 4 bab, terdiri dari 3 bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Penulis menyusun menjadi beberapa bagian bab yang masing-masing memuat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tiga sub bab. *Pertama*, tinjauan umum *Living qur'an* meliputi pengertian, sejarah, desain penelitian, pendekatan *Living qur'an* dan tahapan-tahapan *Living qur'an*. *Kedua*, Prosesi tradisi tolak bala (pembacaan yasin dan surotul munjiyat). Keutamaan (pembacaan yasin dan surotul munjiyat) dalam tradisi tolak bala. Adab (pembacaan yasin dan surotul munjiyat) dalam tradisi tolak bala. Durasi (pembacaan yasin dan surotul munjiyat) dalam tradisi tolak bala. *Ketiga*, gambaran umum Desa Ranto Natas meliputi sejarah singkat, geografi dan demografi, agama dan pendidikan, serta ekonomi dan sosial.

Bab ketiga, pembahasan, yaitu penjelasan tentang dasar pelaksanaan dasar pelaksanaan (pembacaan yasin dan surotul munjiyat) dalam tradisi tolak bala. Pemahaman, manfaat, motivasi dan tujuan masyarakat melakukan pembacaan surat yasin dan surotul munjiyat dalam tradisi tolak bala di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

Bab keempat, yaitu penutup, menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti. Dan diakhiri dengan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian, serta lampiran-lampiran yang menyertainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, Metode Penelitian Filsafat (Jogyakarta: Kanisius, 1999)
- Buku Pedoman Skripsi STAIDA DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH 2020
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012)
- Ismail, Fadlil Ahmad. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembacaan Surat-surat Munjiyat di Pondok Pesantren Al-Qur'anyy Mangkuyudan Solo (Kajian Living Qur'an)
- Nurrohma, Evi. Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017, Makna Saparan Sebagai Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang
- Khodijah, Siti. (penduduk masyarakat desa Ranto Natas), wawancara, 24 November 2022
- Muhammad, Abu al-Fadl Jamaluddin bin Mukarram Ibnu Manzur, Lisan Al-Arab (beirut: Dar Sadr, 1990)
- Nazir, Moh. Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

Rustandy, Syam. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2018, Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang (Kajian Living Qur'an)

Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, Hadis-Hadis 'Misoginis' dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin.

Yusuf, Muhammad. Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an